

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien SH Sepsis CHF RSUD Panembahan Senopati Bantul, Nur Inayah Putri, NIM G42202544, 86 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Alinea Dwi Elisanti. SKM., M.Kes (Dosen Pembimbing).

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 4 Oktober-27 November 2023 pada pasien lansia di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan pelaksanaan magang ini yaitu memberikan asuhan gizi sesuai dengan diet pada pasien, memberikan menu diet yang tepat untuk pasien, memantau fisik klinis, biokimia dan asupan makan pada pasien. Sepsis merupakan suatu kegawatdaruratan medis yang menggambarkan reaksi inflamasi sistematis terhadap suatu proses infeksi yang dapat menyebabkan disfungsi organ dan kematian (ESICM), 2016; Singer *et al.*, 2020). *Congestive Heart Failure* (CHF), disebut juga gagal ginjal kongestif merupakan sindrom klinis akibat kerusakan struktural dan fungsional jantung yang menyebabkan berkurangnya volume darah yang dipompa oleh jantung (Inamdar, 2016). CHF telah ditetapkan sebagai pandemic global karena telah menyerang 64 juta orang di dunia (Groenewegen *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemberian asuhan gizi pada pasien Ny.TM dengan diagnosis SH Sepsis CHF berdasarkan percentil LILA tergolong gizi baik. Diagnosa gizi pasien mengalami berat badan normal, Sepsis SH CHF, dan asupan gizi tidak adekuat. Terapi diet jantung dalam bentuk makanan bubur. Jumlah kebutuhan zat gizi yang diberikan kepada pasien yaitu energi sebesar 1575,83 kkal, protein 64,44 gram, lemak 48,85 gram, karbohidrat 222,29 gram dan natrium sebesar 1100 mg. berdasarkan hasil monitoring evaluasi pengukuran antropometri hanya dapat dilakukan diawal assement yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan, hasil biokimia hemoglobin pasien rendah, leukosit ureum tinggi, hematokrit, batang, limfosit, monosit dan ureum rendah, hasil fisik klinis menunjukkan nilai TD, nadi, RR, suhu tubuh, SPO2, dan kesadaran pasien tergolong normal, serta hasil evaluasi asupan makan pasien meningkat.